

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2016:4) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Maryati (2014:34) prosedur adalah serangkaian dari tahapan-tahapan atau urutan-urutan dari langkah-langkah yang saling terkait dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk mengendalikan pelaksanaan kerja agar efisiensi perusahaan tercapai dengan baik dibutuhkan sebuah petunjuk tentang prosedur kerja.

Jadi dapat disimpulkan prosedur adalah suatu aktivitas atau proses yang dirancang untuk mempermudah suatu aktivitas untuk memperoleh tujuan tertentu yang melibatkan beberapa orang atau lebih.

B. Pengertian Pengelolaan

Banyak orang memahami pengelolaan sebagai arti dari manajemen. Karena ada kesamaan tujuan antara pengelolaan dan manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pengelolaan adalah serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Amirullah (2015:5) Manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencana, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Hery (2018:7) Manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien, dengan melalui orang lain.

Menurut KBBI Pengelolaan yaitu proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

C. Pengertian Kas

Menurut Baridwan (2014:83) Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:87), yang dimaksud dengan kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai.

Jadi dapat disimpulkan kas adalah aktiva yang paling lancar dibandingkan dengan aktiva lainnya. Kas merupakan uang tunai atau alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan alat pembayaran untuk kegiatan umum perusahaan seperti uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan dan lain-lain.

D. Pengertian Kas Kecil

Menurut Baridwan (2014:86) Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila membayar dengan cek.

Menurut Darmayanti (2019:8) kas kecil (*petty cash*) adalah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya rutin, jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayarkan dengan cek.

E. Akutansi Kas Kecil

Menurut Soemarso (Prabowo 2018:9) mendefinisikan dana kas kecil sebagai berikut: “Sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar, pengeluaran-pengeluaran lain dilakukan dengan bank (dengan cek)”

Menurut Prabowo (2018:10) dana kas kecil ini hanya diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan cek. Oleh sebab itu perusahaan perlu menetapkan mata anggaran apa saja yang bisa dibayarkan dengan menggunakan kas kecil, dan mata anggaran apa saja yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan dana tersebut, karena tidak semua pengeluaran yang jumlahnya kecil layak dibayarkan dengan menggunakan dana kas kecil. Tetapi ada perkiraan-perkiraan karena alasan tertentu tidak dibayarkan dengan kas kecil, walaupun jumlahnya relatif kecil.

Kas adalah bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Fungsi kas dalam suatu perusahaan menurut Keynes (prabowo 2018:10) adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga (untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak kontiniu dalam sulit diperkirakan).
2. Kebutuhan kas untuk transaksi (diperlukan dalam pelaksanaan operasiusaha perusahaan).
3. Kebutuhan kas untuk berspekulasi.

Penggunaan kas yang biasanya dilakukan perusahaan yaitu :

1. Pembayaran biaya ongkos-ongkos perusahaan.
2. Pembelian persediaan.
3. Pembayaran gaji dan upah.
4. Pembayaran biaya-biaya lain

Menurut Prabowo (2018:26) Alasan perlu dibuatnya (dibentuknya) sebuah sistem dana kas kecil adalah bahwa pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil ini, yang sering terjadi, mungkin pada akhirnya juga dapat menjadi suatu jumlah tertu yang cukup signifikan jika ditotal. Oleh sebab itu agar pengeluaran-pengeluaran ini juga tetap dimonitor dengan baik maka pengendalian internal mutlak diperlukan, caranya adalah dengan membentuk sistem dana kas kecil.

F. Metode Pengisian Kas Kecil

Metode pengisian kas kecil menurut Prabowo (2018:26):

Untuk keperluan pengeluaran dana jumlah kecil, entitas tidak mungkin melakukannya dengan menggunakan cek karena tidak efisien. Untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran kas dalam jumlah kecil entitas membentuk dana kas kecil. Jumlah dana kas kecil disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Semakin besar ukuran entitas dan kebutuhan pengeluaran jumlah dana kas kecil besar, maka akan dibentuk kas kecil dalam jumlah besar. Tetapi untuk organisasi dengan ukuran kecil dan tidak banyak pengeluaran yang dilakukan, kas kecil yang dibentuk. Dalam pengisian kas kecil diperlukan metode pencatatan, metode pengisian kas kecil terdiri dari dua metode yaitu metode *Imprest Fund* dan metode *Fluctuating System*.

1. Metode *Imprest Fund*

Adalah metode pembukuan kas kecil dimana jumlah rekening kas kecil selalu tetap. Setiap terjadi pengeluaran, pemegang kas kecil tidak langsung melakukan pencatatan, tapi hanya mengumpulkan bukti-bukti pengeluarannya. Pada waktu yang telah ditetapkan, bila dana kas kecil sudah hampir habis baru dilakukan pembukuan berdasarkan bukti-bukti pengeluaran, kemudian pemegang kas kecil mengajukan pembentukan dana kas kecil kepada bendahara kas yang besarnya sesuai dengan pembukuan dan bukti-bukti pengeluaran, sehingga dana kas kecil tetap dalam jumlah semula.

Langkah-langkah operasional metode *imprest Fund* adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan dana kas kecil dimana pemegang dana kas kecil diserahkan sejumlah uang tunai untuk pembayaran pengeluaran-pengeluaran yang diprediksi dapat memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek.

- b. Dana kas kecil digunakan untuk pembayaran pengeluaran- pengeluaran.
- c. Setelah dana kas kecil habis, kasir kas kecil melakukan pembentukan dana kas kecil kembali yaitu dengan mengisi sebesar jumlah pengeluaran.

2. Metode *Fluctuating System*

Dalam sistem ini dana kas kecil tidak ditetapkan sejumlah tertentu sehingga saldonya bervariasi dari waktu ke waktu. Penggantian tidak didasarkan jumlah terpakai tetapi sering kali ditetapkan sejumlah tertentu. Misalnya, untuk pertama kali dibentuk dana kas kecil Rp 5.000.000. setiap bulan ditambahkan dana sejumlah nilai yang sama tanpa memperhatikan jumlah dana terpakai. Akibatnya saldo kas kecil akan berubah-ubah.

Menurut Sopiani (2018:155) Kadang-kadang pengisian dana sama jumlahnya dengan pengeluaran yang telah dilakukan, tetapi dapat pula lebih besar atau lebih kecil dari pada sebelumnya. Ini dapat terjadi karena pengisian dana disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan.

Menurut Prabowo (2018:28) Dalam rangka pengendalian, sistem *Imprest Fund* lebih baik, karena jumlah dana kas kecil akan terkontrol dan tidak akan terjadi penumpukkan dana kas kecil dalam unit pembayar (kasir). Mekanisme pengendalian juga terjadi, karena setiap penggantian akan dilakukan penghitungan dana kas kecil terpakai dan tersisa sehingga dapat memonitor pemakaian dan memastikan tidak ada uang yang hilang. Sedangkan untuk *Fluctuating System*, jumlah dana di kasir tidak terkontrol dan jumlahnya dapat bertambah terus jika tidak terpakai.

G. Tujuan Dibentuknya Kas Kecil

Menurut Prabowo (2018:31) tujuan dibentuknya kas kecil adalah untuk menangani masalah perlengkapan atau perbekalan kantor yang dilakukan oleh suatu bagian di kantor biasanya berdasarkan langkah-langkah berikut :

1. Untuk menghindari cara-cara pembayaran pengeluaran yang relatif kecil dan mendadak, yang tidak ekonomis dan tidak praktis.
2. Meringankan beban para staf dalam memberikan pelayanan secara optimal kepada pelanggan termasuk relasi bisnis pimpinan. Contoh :
Pimpinan kedatangan tamu mendadak dan untuk menajmu tamunya rasanya tidak ekonomis dan tidak praktis jika stafnya melakukan pembayaran pengeluaran dengan menggunakan cek.
3. Untuk mempercepat kegiatan atasan yang mempergunakan dana secara mendadak dan tidak terencana.

H. Prosedur Pengeluaran Kas Kecil

Menurut Prabowo (2018:31) prosedur pengeluaran kas kecil :

- a. Pembayaran yang dilakukan melalui dana kas kecil harus membuat bukti kas. Pada bukti kas tersebut tercantum nama dan tanda tangan penerima uang, baik yang berasal dari perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pengeluaran dana tersebut harus disetujui oleh pejabat yang berwenang. Bukti kas kecil cukup dibuat dalam satu lembar (asli) dan bukti tersebut disimpan oleh pemenang kas kecil sampai dana tersebut dipertanggung jawabkan.
- b. Pemegang dana kas kecil mencatat bukti kas kecil dalam buku kas kecil

(catatan harian), bukti kas kecil sebaiknya dibuat dalam dua rangkap, yang asli untuk pertanggung jawaban dana kas kecil sebagai arsip. Kolom tanggal diisi sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi, sedangkan nomor bukti diisi dengan nomor bukti kas kecil sesuai dengan urutan terjadinya transaksi.

- c. Setelah dana kas kecil dipergunakan dan mencapai batas minimum tertentu, pemegang kas kecil akan meminta pengisian kembali dana kas kecil sesuai dengan jumlah yang telah dipergunakan. Permintaan pengisian kembali tersebut dilakukan dengan bukti-bukti pendukung lainnya. Pertanggung jawaban dana kas kecil. Sebelum diganti, laporan pertanggung jawaban kas kecil akan diperiksa terlebih dahulu oleh pejabat yang berwenang mengenai keabsahan dan kebenaran pembebanannya. Pengisian kembali dana kas kecil harus disetujui oleh pejabat yang berwenang.